



## **PERAN PEREMPUAN DALAM KETAHANAN KELUARGA DI KABUPATEN KUNINGAN: PROGRAM MEMBANGUN DESA MENATA SUMBER DAYA PANGAN KELUARGA (BUNDA MENYAPA)**

Istiqomah<sup>1</sup>  
Dewi Nur  
IAIN Syekh Nurjati Cirebon

[Istiqomahistiqomah653@gmail.com](mailto:Istiqomahistiqomah653@gmail.com)  
[Dewinur144@gmail.com](mailto:Dewinur144@gmail.com)

• **Received:** 13 November 2021 • **Accepted:** 1 Desember 2021 • **Published online:** 30 Desember 2021

### **Abstrak:**

Program BUNDA MENYAPA merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada peran perempuan agar dapat terlibat aktif dan berpartisipasi dalam memanfaatkan lahan pekarangan secara produktif. Kegiatan BUNDA MENYAPA adalah menanam sayuran di pekarangan rumah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana partisipasi kelompok wanita tani terhadap program BUNDA MENYAPA dalam memanfaatkan lahan pekarangan. Penelitian ini dilakukan di Desa Sindangjawa Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan yang merupakan salah satu desa yang telah melaksanakan program ini. Jenis penelitian digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi dalam mengumpulkan data. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam pemberdayaan kelompok wanita tani melalui program BUNDA MENYAPA telah dilakukan dengan baik dan diterima oleh masyarakat, partisipasi Kelompok Wanita Tani dalam Program BUNDA MENYAPA ini cukup baik, terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam setiap kegiatan.

**Kata kunci:** *Partisipasi; Kelompok Wanita Tani; Program BUNDA MENYAPA*

### **Abstract**

The BUNDA MENYAPA program is one of the community empowerment programs that emphasize the role of women so that they can be actively involved and participate in using their yards productively. The activity of BUNDA MENYAPA is to plant vegetables in the yard of the house. The purpose of this study was to find out how women's farmer groups participate in the BUNDA MENYAPA program in utilizing their yards. This research was conducted in Sindangjawa Village, Kadugede District, Kuningan Regency, which is one of the villages that has implemented this program. The type of research used is the descriptive method with a qualitative approach. This study uses interviews, observations, and documentation studies in collecting data. Based on the results of the study, it can be concluded that the empowerment of women's farmer groups through the BUNDA MENYAPA program has been carried out well and is accepted by the community.

**Keywords:** *Participation; Women Farmers Group; BUNDA MENYAPA*

## **A. PENDAHULUAN**

Pangan merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi manusia yang harus dipenuhi setiap saat. Sebagaimana dalam pasal 27 UUD 1945 memperoleh pangan merupakan salah satu hak asasi manusia. Pangan dapat dikatakan sebagai kebutuhan pokok setiap manusia dimanapun, karena berkaitan dengan perkembangan, pertumbuhan serta kelangsungan hidup. Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan sumber daya alam. Namun meskipun sumber daya alam nya melimpah, ketahanan pangan di Indonesia masih menjadi suatu masalah yang cukup berat. Sebagaimana dikatakan oleh bank dunia (2014) bahwa Indonesia memiliki sumber daya alam yang cukup untuk memenuhi ketahanan pangan, namun masih sangat banyak penduduk Indonesia yang belum mencukupi kebutuhannya terdapat setidaknya 30% rumah tangga(Suradi, 2015) belum cukup untuk memenuhi pangan yang semestinya.

Kebutuhan pangan bagi masyarakat mengalami kenaikan konsumsi seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Namun hal tersebut tidak diikuti dengan penambahan lahan pertanian. Permasalahan yang saat ini muncul di pedesaan adalah adanya ketergantungan pangan baik itu bahan pokok atau sayur mayur yang didatangkan dari luar daerah, sehingga harga jualnya pun mahal. Meskipun tersohor dengan sebutan negara agraris dimana masyarakatnya bermata pencaharian petani, namun tetap saja dalam mewujudkan ketahanan pangan cukup berat. Ada 4 masalah(Pratama, 2020) yang menjadi tantangan dalam hal ini diantaranya: 1) Kendala sumber daya alam yang mengarah pada ketersediaan lahan pertanian. Dulu, lahan pertanian yang luas itu sekarang sudah menjadi pabrik industri. Hal tersebut menjadi masalah karena berkurangnya ketersediaan lahan yang akan berdampak menurunnya pangan. 2) Perubahan iklim global yang terjadi sekarang seperti pola dan intensitas curah hujan yang berbeda, banjir dan kekeringan dapat berdampak pada penurunan produktivitas tanaman pangan. 3) Pertanian Indonesia masih didominasi usaha tani skala kecil. Petani sakala kecil ini biasanya dihadapkan pada masalah permodalan, akses pasr, serta teknologi dan informasi. 4) Ketidakseimbangan produksi pangan antar wilayah hampir 50% pulau jawa lebih mendominasi dalam produksi pangan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu program pembangunan di Indonesia yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat. Pemberdayaan sebagai suatu proses memberdayakan dan memandirikan dimana masyarakat sebagai pelaku utama. Kegiatan ini merupakan

suatu proses untuk mendorong masyarakat agar mampu meningkatkan taraf hidupnya sendiri secara berkelanjutan. Dalam melakukan program pemberdayaan salah satu hal penting (Mardikanto & Soebiato, 2012) yang perlu dilakukan adalah keterlibatan masyarakat dalam berpartisipasi untuk kelancaran program tersebut.

Salah satu program yang dapat mewujudkan ketahanan pangan adalah Program Bunda Menyapa yang di gagas oleh Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat. Program Bunda (Handy, 2020) Menyapa merupakan akronim dari Membangun Desa Menata Sumber Daya Pangan Keluarga. Kegiatan ini berupaya melakukan pemberdayaan kepada masyarakat agar dapat secara aktif berpartisipasi dalam memanfaatkan pekarangan dan lahan sekitar secara produktif dengan memberikan bantuan bibit dan polybag.

Gayung bersambut, salah satu desa di Kabupaten Kuningan mendukung program Bunda Menyapa, yaitu Desa Sindangjawa. Melalui Kelompok Wanita Tani Silih Asih desa berperan aktif dan berkontribusi dalam mensukseskan pengembangan program Bunda Menyapa. Kontribusi ini tidak hanya isapan jempol belaka, KWT Silih Asih telah memperoleh penghargaan tingkat provinsi (Istiqomah, 2021) dalam melakukan inovasi di masa pandemi.

Latar belakang di atas menyimpulkan sebuah rumusan masalah penelitian, setidaknya peneliti melihat bagaimana peran perempuan dalam program Bunda Menyapa yang dilakukan oleh KWT Silih Asih?. Pertanyaan ini akan dijawab dengan beberapa skema penelitian yaitu mendeskripsikan apa itu Program Bunda Menyapa, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan KWT Silih Asih, dan di Akhiri dengan Peran Perempuan dalam kegiatan pemberdayaan.

Penelitian ini masih layak untuk diteliti dengan beberapa pertimbangan bahwa perempuan masih sukar (Istiqomah, 2017) dalam mempertahankan hak-haknya dari kekerasan yang dihadapi, kemudian ada juga penelitian yang menunjukkan bahwa paradigma gender dan pembangunan sosial tidak bisa dipisahkan (Malau, 2014), hingga peran ibu-ibu (Ridwan & Kamaludin, 2020) dalam peningkatan ekonomi yang dilakukan oleh masjid. Tidak sampai di situ saja, beberapa penelitian juga telah dilakukan berkaitan dengan peningkatan ekonomi melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) (Witro, 2019), ada juga pengembangan destinasi wisata herbal oleh KWT (Waruwu et al., 2020), ataupun sinergitas antar aktor dalam mengembangkan KWT (Utami et al., 2020). Beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa belum adanya penelitian yang dilakukan pada program Bunda Menyapa Kabupaten Kuningan. Peneliti ingin

mengambil posisi ilmiah dengan melihat peran perempuan yang ada pada Program Bunda Menyapa, studi pada Kelompok Wanita Tani Silih Asih Desa Sindangjawa.

## **B. METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif (Siyoto & Sodikin, 2015) meliputi pengumpulan keterangan melalui wawancara yang menghasilkan deskripsi dari narasumber berupaya jawab yang mendukung keadaan pokok dalam penelitian. Data-data yang dikumpulkan dianalisis kembali, menjelaskan dalam menganalisis data yang terkumpul sangat penting untuk mengelola dan menyusun hasil yang diperoleh dari studi kasus lainnya. Jadi, analisis dilakukan mulai tiga dari tahapan (J Moleong, 2018) yaitu pengumpulan data hingga tahap penulisan laporan.

Beberapa cara peneliti memperoleh data (Nurdin & Hartati, 2019) adalah catatan lapangan, wawancara dan hasil dokumentasi. Catatan lapangan peneliti lakukan dengan melihat kondisi yang ada di KWT Silih Asih dan beberapa lokasi yang dijadikan tempat bercocok tanam. Kemudian wawancara dilakukan kepada Ketua KWT Silih Asih dan beberapa aktor kunci dalam penelitian ini, data yang diperoleh berupa penjelasan terkait dengan peran perempuan dalam kegiatan pertanian. Selanjutnya, hasil dokumentasi dapat berupa data skunder dan data primer. Peneliti mengambil data dari sumber internet terpercaya terkait dengan penjelasan Program Bunda Menyapa maupun deskripsi wilayah Desa Sindangjawa, selain itu juga dibarengi dengan beberapa dokumen penunjang lainnya.

## **C. RESULT AND DISCUSSION**

Peneliti membagi skema hasil penelitian dengan tiga bagian yaitu penjelasan dan pendeskripsian terkait dengan Program Bunda Menyapa. Selanjutnya peneliti menjelaskan terkait dengan KWT Silih Asih sebagai kelompok yang mendukung terlaksananya program kabupaten. Terakhir tidak lupa peneliti menjelaskan tentang partisipasi atau peran perempuan dalam kegiatan pemberdayaan yang terjadi di KWT Silih Asih.

### **Bunda Menyapa: Menjadikan Perempuan Sebagai Garda Terdepan Ketahanan Pangan Keluarga**

Bunda Menyapa merupakan sebuah singkatan dari beberapa kata, singkatan tersebut adalah Membangun Desa Menata Sumber Daya Pangan Keluarga. Program

ini adalah kumpulan berbagai macam kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan desa dengan melakukan penataan terhadap sumber daya pangan keluarga. Fokus kegiatan ini diarahkan pada perempuan-perempuan yang ada di desa. Harapannya, selain sebagai ibu rumah tangga, perempuan desa juga dapat berkontribusi terhadap ketahanan pangan keluarga. Beberapa kegiatannya antara lain adalah 1) Bantuan sarana dan bibit hortikultura (sayuran dan buah-buahan), 2) ikan dan ternak untuk budidaya pemanfaatan lahan keluarga khususnya pekarangan, 3) Edukasi peningkatan pengetahuan dan kesadaran tentang konsumsi pangan berdasarkan kriteria B2SA, dan 4) Edukasi peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam diversifikasi pengolahan bahan pangan (hasil pertanian keluarga).

Program Bubda Menyapa telah berjalan sejak tahun 2019 dengan fokus kegiatan adalah memanfaatkan area pekarangan rumah dengan menanam tumbuhan pangan. Pada perkembangannya fokus kegiatan Bunda Menyapa tidak hanya pada tanaman pangan saja, tetapi juga berkembang pada kegiatan diversifikasi olahan makanan pada bidang perikanan dan peternakan. Harapannya kegiatan ini dapat menjadi usaha produktif skala rumah tangga yang dielopori oleh perempuan desa. Selain itu juga program ini diharapkan dapat memanfaatkan lahan non produktif milik pemerintah Kabupaten Kuningan untuk dikelola oleh masyarakat menjadi sentra produksi argo yang dapat menghasilkan tanaman bergizi guna memenuhi kebutuhan gizi generasi muda dan kesehatan keluarga berbasis produk lokal.

Tujuan yang baik perlu juga diimbangi dengan sinergitas lintas sektoral baik ditingkat pemangku kebijakan hingga pelaksana kegiatan. Pihak-pihak yang dilibatkan antara lain adalah pemda melalui dinas teknis dan kecamatan yang berfungsi memfasilitasi kegiatan dan melakukan bimbingan teknis-administrasi kepada kelompok atau keluarga sasaran. Kemudian tim penggerak PKK sebagai wadah yang mengakomodir pemilihan lokasi pelaksanaan dan partisipasi peserta. Bahkan pemerintah desa sebagai fasilitator lokal yang memberikan dukungan teknis, motivasi dan monitoring terhadap penerima kegiatan.

### **Kelompok Wanita Tani Silih Asih: Memanfaatkan Pekarangan Rumah-Meningkatkan Ekonomi Desa**

Kelompok adalah sekumpulan orang yang menyatukan diri karena adanya persamaan tujuan dan kebutuhan yang ingin dicapai. Kelompok Wanita Tani (Fattah &

Widaydiningrum, 2017) merupakan kumpulan istri-istri petani yang ingin memiliki kegiatan selain bertani. Kelompok wanita tani silih asih terletak di desa sindangjawa kec kadugede kab kuningan. KWT silih asih ini menjadi salah satu KWT yang ikut berpartisipasi aktif dalam program BUNDA MENYAPA yang merupakan program dari pemerintah kabupaten kuningan.

Kelompok wanita tani silih asih ini baru dibentuk pada 23 November 2017 dan Lia Nulianingsih menjabat sebagai ketua, Karlia sebagai sekretaris, Eni sebagai Bendahara, dan 17 anggota kelompok yang seluruhnya merupakan perempuan penduduk Desa Sindangjawa. Tujuan kelompok wanita tani ini adalah membangun kualitas kesejahteraan hidup bersama masa kini dan masa akan datang melalui usaha-usaha produktif khususnya budidaya sayuran melalui pemanfaatan pekarangan. Kelompok wanita tani silih asih memanfaatkan pekarangan rumah dengan ditanami berbagai jenis tanaman dan sayuran. Seperti bawang daun, seledri, sawi, kangkung, cabe, tomat dan lain sebagainya.

Sebagai sebuah institusi resmi, KWT Silih Asih memiliki Visi dan Misi. Visi KWT Silih Asih adalah “Terwujudnya Kelompok Wanita Tani termaju di Kab. Kuningan berbasis pemanfaatan pekarangan terpadu dengan mengutamakan kebersamaan, kesejahteraan anggota melalui peningkatan produktivitas dan kemitraan.” Sedangkan misi kelompok terdiri dari lima poin yaitu 1) Memberdayakan dan meningkatkan kualitas SDM anggota. 2) Mengembangkan teknologi anjuran melalui pelatihan anggota, studi banding, dan percontohan. 3) Meningkatkan hubungan kerjasama dengan pihak lain melalui kemitraan usaha tani. 4) Meningkatkan kualitas dan produktivitas hasil pertanian. 5) Melaksanakan pertemuan rutin untuk mempererat persaudaraan dan menambah pengetahuan.

Tujuan dibentuknya Kelompok Wanita Tani Silih Asih antara lain ada beberapa tujuan dibentuknya Kelompok Wanita Tani Silih Asih ini, diantaranya : a) Memupuk kesadaran masyarakat akan pentingnya pemanfaatan pekarangan dalam rangka penyediaan kebutuhan pangan. b) Memandirikan anggota agar mampu mengolah hasil pangan tersebut yang berdaya jual tinggi. c) Meningkatkan potensi masyarakat dalam pemanfaatan Sumber Daya Alam sebagai upaya untuk kesejahteraan masyarakat desa. d) Membangun kualitas kesejahteraan hidup bersama masa kini dan masa akan datang melalui usaha-usaha produktif khususnya budidaya sayuran melalui pemanfaatan pekarangan.

## **Partisipasi Perempuan dalam KWT Silih Asih Mendukung Program Bunda Menyapa**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di desa sindangjawa dalam pelaksanaan program bunda menyapa tersebut partisipasi anggota terlihat sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari antusias anggota kelompok wanita tani silih asih dalam berbagai kegiatan. Seperti pada awal dibentuknya kwt ini, anggota turut ikut dalam sosialisasi yang diadakan di desa. KWT yang pada mulanya hanya diberi masing masing 5 pollybag untuk ditanami tanaman, namun pada akhirnya mereka bisa mengembangkan dengan menanam tanaman di pekarangan lebih dari jatah yang diberikan. Anggota kwt ini membeli polybag, pupuk serta bibit sendiri tanpa diberi bantuan oleh desa secara sukarela menggunakan swadaya mereka sendiri untuk pelaksanaan pemanfaatan pekarangan ini, hal ini tentu juga didorong oleh kesadaran masyarakat itu sendiri mengenai pentingnya partisipasi mereka.<sup>1</sup>

KWT ini juga pernah mengikuti event dalam ajang “Penilaian Pemanfaatan Pekarangan” tingkat provinsi dan meraih juara 3. Dengan event tersebut KWT silih asih ini menjadi cukup dikenal. Hingga banyak sekali orang-orang berdatangan dari luar daerah untuk melihat hasil tanaman yang mereka tanam dan juga membeli hasilnya. Dengan begitu, anggota KWT inipun mendapat keuntungan karena hasil yang mereka tanam bukan hanya untuk dikonsumsi dan memenuhi kebutuhan keluarga tetapi juga dijual baik tanamannya, hasilnya, ataupun diolah lagi menjadi makanan.

Kegiatan yang dilakukan oleh KWT ini telah memandirikan anggota KWT untuk bisa mengolah lahan pekarangan menjadi produktif juga menjadikan anggota KWT ini memiliki keuntungan secara finansial dari hasil tanaman yang mereka tanam, juga pemandangan pekarangan rumah menjadi lebih hijau karena banyak tanaman. Dengan begitu banyak sekali manfaat yang diperoleh anggota KWT Silih Asih ini. Seperti yang dikatakan salah satu anggota KWT Silih Asih :

*“Saya sangat senang dengan adanya program ini, karena walaupun ini sifatnya swadaya tapi karena saya suka dan saya merasakan banyak manfaatnya saya jadi suka. Kemarin saya menanam banyak tanaman, ada seledri, bawang daun, cabe, kangkung dan berbagai macam tanaman, saya bisa menjualnya dan mendapat uang kurang lebih 2,5 juta dari hasil penjualan tanaman itu. Alhamdulillah bisa buat nambah beli kebutuhan keluarga. Selain itu, pekarangan rumah saya juga jadi hijau enak dilihat.” (Ibu Isum, 2021)<sup>2</sup>*

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ipik Taupik pada 14 Mei 2021 Pukul 10.04

<sup>2</sup>Wawancara dengan Ibu Isum, salah satu anggota KWT Silih Asih pada 18 Mei 2021 Pukul 17.00

Faktor Pendukung dan Penghambat Program Bunda Menyapa: Terkait dengan pelaksanaan program Bunda Menyapa ini, tentu memiliki beberapa faktor yang menjadi daya pendukung dan penghambat. Berikut ini diantaranya : 1) Faktor Pendukung: a) Kesadaran masyarakat akan pentingnya memanfaatkan lahan pekarangan agar lebih produktif. b) Karena adanya anjuran bupati untuk bisa memanfaatkan lahan pekarangan dengan diberi polybag tiap anggota kelompok KWT. c) Manfaat yang dirasakan bukan hanya cukup untuk bisa menyediakan sebagai bahan pangan keluarga, tetapi juga menambah penghasilan keluarga. 2) Faktor Penghambat: a) Pemasaran yaitu salah satu faktor penghambat anggota KWT Silih Asuh ini adalah dalam pemasaran. Mereka belum mampu menjalin hubungan kerja sama dengan pasar/Bandar dalam penjualan hasil. Mereka masih menjual hasilnya kepada individu/perorangan. b) Hama yaitu KWT masih belum bisa menggunakan pestisida yang tepat dalam membasmi tanaman yang mereka tanam.

#### **D. CONCLUSION**

KWT Silih Asih Desa Sindangjawa merupakan salah satu Kwt yang ikut aktif dalam program Bunda Menyapa yang digencarkan di Kab. Kuningan. Partisipasi anggota nya cukup baik terlihat dari keterlibatan anggota kelompok Kwt dalam setiap kegiatan. Faktor pendukung dalam program Bunda Menyapa ada 3 diantaranya: (1) Karena adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya memanfaatkan lahan pekarangan agar lebih produktif, (2) Karena adanya anjuran bupati dan (3) Manfaat yang dirasakan bukan hanya cukup untuk bisa menyediakan sebagai bahan pangan keluarga, tetapi juga menambah penghasilan keluarga.

#### **REFERENCES**

- Fattah, A., & Widaydiningrum, M. E. (2017). *Kiprah Kelompok Wanita Tani Menjadi Wirausaha*. Ubhara Manajemen Press.
- Handy. (2020). *Program Bunda Menyapa Resmi di Launching*.  
<https://www.kuningankab.go.id/>.  
<https://www.kuningankab.go.id/berita/program-bunda-menyapa-resmi-di-launching>
- Istiqomah. (2017). ARAL TERJAL MENGHADANG PEREMPUAN: Studi Pencegahan Kekerasan Bagi Perempuan Oleh LSM Rifka Annisa di Ngalang, Gunungkidul. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 1(1). <https://doi.org/10.14421/jpm.2017.011-08>

- Istiqomah. (2021). Pemberdayaan Perempuan di Masa Pandemi : Studi Kelompok Wanita Tani ( KWT ) Silih Asih Sindangjawa , Kuningan. *Mawaiz: Jurnal Dakwah Dan Pembangunan Sosial Kemanusiaan*, 12(1), 15–32.
- J Moleong, L. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Malau, W. (2014). Pengarusutamaan Gender dalam Program Pembangunan. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(2), 125–131.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jupiis.v6i2.2292>
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*.
- Pratama, C. D. (2020). *Tantangan Mewujudkan Ketahanan Pangan di Indonesia*. <https://www.kompas.com/>.
- <https://www.kompas.com/skola/read/2020/11/30/171915369/tantangan-mewujudkan-ketahanan-pangan-di-indonesia>
- Ridwan, T., & Kamaludin, R. (2020, December 5). *Pemberdayaan Ekonomi Ibu-Ibu Jamaah Masjid Jagatamu Akibat Pandemi Covid-19 di Kelurahan Tukmudal Sumber Cirebon | Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*. <https://jst.Publikasiindonesia.id/>.
- <https://jst.publikasiindonesia.id/index.php/jst/article/view/55/125>
- Siyoto, S., & Sodikin, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Suradi, S. (2015). Kebutuhan Pangan Bagi Rumah Tangga Miskin. *Sosio Informa*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.33007/inf.v1i1.86>
- Utami, E. F., Aditya, R., & Sugianto, A. (2020). SINERGI STAKEHOLDE UNTUK KESEJAHTERAAN: Studi Kelompok Wanita Tani Sumber Pathedan Program CSR PT Pertamina (Persero) Integreted Terminal Cilacap. *Welfare: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 9(1), 53–77.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.14421/welfare.2020.091-04>
- Waruwu, D., Erfiani, N. M. D., Darmawijaya, I. P., & Kurniawati, N. S. E. (2020). Pengembangan Tanaman Herbal sebagai Destinasi Wisata di Desa Catur, Kintamani, Bali. *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.20956/pa.v4i1.7668>
- Witro, D. (2019). Kelompok Wanita Tani (KWT) Pelangi Kopi Sebagai Inovasi Pemberdayaan Janda Guna Mengentaskan Kemiskinan Di Desa Giri Mulyo. *Komunitas*, 10(2), 93–106. <https://doi.org/10.20414/komunitas.v10i2.1666>